



## Korelasi Penguasaan Mata Pelajaran Bahasa Arab Dan Al-Qur'an Hadits

Andi Nurmawaddah<sup>1</sup>, Khalid Hasan Minabari<sup>2</sup>, Faizah Aswad<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ternate<sup>1,2,3</sup>

---

Received: 07 Agustus 2024	<b>Abstract</b> <i>The purpose of this study was to determine the correlation between the mastery of Arabic and Al-Qur'an Hadith subjects in class VIII students of MTs Negeri 1 Tidore. The type of research used was a correlational research or relationship research with a quantitative approach method. Data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. This study has two variables, so the data analysis used was a single correlation technique using the Product Moment correlation coefficient technique formula. The results of the study showed that there was a significant relationship between mastery of Arabic and mastery of Al-Qur'an Hadith subjects. This was evidenced by the correlation coefficient value of 1.574 which can be interpreted that the value was in the interval of 0.80 - 1,000. Therefore, it can be concluded that the correlation between variables X and Y was high.</i>
Revised: 14 Agustus 2024	
Accepted: 28 Agustus 2024	
<b>Keywords:</b>	<i>Correlation, Arabic and Qur'an Hadit</i>
(*) Corresponding Author: <a href="mailto:andimawaddahnur@iain-ternate.ac.id">andimawaddahnur@iain-ternate.ac.id</a> , <a href="mailto:khalidminabari@iain-ternate.ac.id">khalidminabari@iain-ternate.ac.id</a> , <a href="mailto:faizahaswadd@gmail.com">faizahaswadd@gmail.com</a>	
<b>How to Cite:</b> Nurmawaddah, A., Minabari, K., & Aswad, F. (2024). Korelasi Penguasaan Mata Pelajaran Bahasa Arab Dan Al-Qur'an Hadits. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 10(16), 996-1003. <a href="https://doi.org/10.5281/zenodo.13943760">https://doi.org/10.5281/zenodo.13943760</a>	

---

### PENDAHULUAN

Kata “Bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna dengan kata “Lughah” dalam bahasa Arab, “Language” dalam bahasa Inggris, “Langue” dalam bahasa Perancis, “Taal” dalam bahasa Belanda, “Spraceh” dalam bahasa Jerman, “Kakugo” dalam bahasa Jepang, dan “Bhasa” dalam bahasa Sanskerta, (Ahmad Izzan, 2015) yang memiliki makna sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.) Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi etimologi dan terminologi. Kata “Arab” secara etimologi adalah gurun sahara atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. (Asna Andriani, 2015)

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik, dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya. Seperti, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang berbeda-beda; adanya istilah *I'rab* sebagai penentu akhir kata, *Isim* (kata kerja), dan *Fi'il* (kata kerja); Ilmu 'arudl atau notasi syair yang menjadikan perkembangan ilmu ini semakin sempurna; adanya huruf “Dhod” yang tidak ada pada makhraj bahasa lain; kata kerja dan gramatikal selalu berubah sesuai subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut; tidak adanya kata yang bersyakkal dengan syakkal yang sulit dibaca serta tidak ada pula dua huruf mati yang

bertemu secara langsung; sedikit sekali kata yang terdiri dari dua huruf kebanyakan tiga huruf dengan adanya penambahan satu huruf bahkan sampai empat huruf; tidak adanya empat huruf yang berharakat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al-bina' al-dahily*) baik dari segi metafora, fonologi, dan kamus; dan bahasa Arab sangat elastis, menganut sistem analogi (*qiyas*), kaya akan derivasi (*isytiqaq*), dan kaya akan perbendaharaan kata (*mufradat*). (Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2012) Karakteristik inilah yang mendorong munculnya kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar dikarenakan kerumitannya namun hal ini dapat diatasi dengan kurikulum yang sesuai dengan zaman milenial ini dan metode mengajar yang mumpuni serta sarana dan prasarana yang memadai yang menjadikan minat belajar peserta didik meningkat.

Bahasa Arab diketahui memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT. Bahasa Arab memiliki uslub bahasa yang mengagumkan, tiada dua, dan tidak seorang pun mampu menandinginya. (Noor Amirudin, 2017) Mengingat bahasa Arab erat kaitannya dengan Al-Qur'an maka tentu sangat berkaitan pula dengan agama Islam. Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis Nabi Muhammad SAW.

Secara etimologi para pakar bahasa Arab berbeda pendapat mengenai tulisan dan bacaan Al-Qur'an, mereka juga berbeda persepsi mengenai asal usul kata Al-Qur'an. Perbedaan ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yang pertama menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah *Isim Alam* (kata nama) bukan kata bentukan (*isytiqaq*) dari kata apapun dan sejak awal memang digunakan sebagai nama khusus bagi kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW seperti halnya dengan nama-nama kitab suci sebelumnya yaitu Zabur (Nabi Dawud as.), Taurat (Nabi Musa as.), dan Injil (Nabi Isa as.). pendapat yang kedua kata Qur'an merupakan *Isim Musytaq* (kata jadian) diambil dari kata lain. Namun mereka berbeda penafsiran mengenai asal kata Al-Qur'an itu. Ada yang berpendapat berasal dari kata قرآن (qara'in), قرن (qarana), القرء (al-qar'u) dan القرى (al-qaryu). (Suma, 2013). Berbeda halnya dengan para pakar ilmu-ilmu Al-Qur'an, mereka pada umumnya sependapat bahwa asal kata Qur'an adalah *Qara'a* berarti menelaah, membaca, mempelajari, dan mengumpulkan (Ahmad Warson Munawwir, 2002). Qur'an pada mulanya seperti *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi (Manna' Khalil Al-Qattan, 2013).

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ. (القيامة: 17-18)

Artinya: "Sesungguhnya tugas Kami adalah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu". (Mushaf Al-Hadi, 2015)

Dari sudut terminologis, pendapat ulama mengenai defenisi Al-Qur'an diantaranya:

"Al-Qur'an adalah firman-firman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surah daripadanya".

"Al-Qur'an ialah lafaz (Firman Allah SWT) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad SAW., untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan

*dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas*". (Mardan, 2009)

Ulama ushul fiqih menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan ayat dan juga nama bagi bagian-bagiannya. Sementara itu, ulama ahli kalam memberi nama Al-Qur'an pada kalimat-kalimat yang ghaib dan azali dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, yaitu lafadz-lafadz yang terbebas dari sifat kebendaan, baik yang dipikirkan maupun yang dikhayalkan oleh manusia. (Umi Sumbulah, Akhmad Kholil, 2014)

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur serta menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an sendiri dituliskan dalam mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas. Pedoman umat Islam selain dari Al-Qur'an juga ada Hadits. Dimana, hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, persetujuan diam-diam, atau sifat.

Hadis Nabi memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an, hubungan dan kaitan hadits dengan Al-Qur'an ini biasa disebut dengan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an. Hadis berfungsi untuk menjelaskan dan menerangkan makna Al-Qur'an yang tersembunyi. (Jayadi, 2011) Sedangkan Ibnu Manzur memberi makna hadis dengan *jadid* (yang baru), yang merupakan lawan *qadim* (yang lama), atau dikatakan, *kalam* (pembicaraan). (Manzur Imam Allamah, 2005)

Mengenai hadits, Allah SWT berbicara melalui lidah rasulNya dengan gaya bahasa yang cukup jelas dan cukup bijak. Gaya bahasa Nabi SAW itu sederhana dan mudah dipahami oleh setiap orang. Oleh Ali Abdul Wahid Wafi menjelaskan bahwa ada dua pengaruh hadits yang sangat signifikan terhadap bahasa Arab yaitu:

1. Memperkokoh posisi bahasa Quraisy (bahasa Arab). Hal ini disebabkan karena turunya Al-Qur'an dan datangnya hadis dengan bahasa Quraisy. Keduanya merupakan penopang agama Islam yang diperpegangi oleh pembesar-pembesar kabilah Arab.
2. Menata dan membangkitkan bahasa Arab kepada tingkat sastra yang lebih tinggi. Pengaruh ini nampak dari berbagai segi bahasa baik dari segi tujuan, makna, uslub maupun lafadz-lafaldznya. (Ali Abdul Wahid Wafi, 1962)

Dengan demikian bahasa Arab setelah turunya Al-Qur'an dan datangnya hadits Rasulullah menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam karena terdapat kandungan ajaran Islam di dalamnya. Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar pokok bagi ummat Islam yang bahasa pengantarnya adalah bahasa Arab. Secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi eksistensi bahasa Arab itu sendiri dari kepunahan dan terpelihara selama umat Islam masih mempelajari dan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan siswa terhadap bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, sebab apabila siswa itu mampu menguasai bahasa Arab dengan baik mulai dari *nahwu*, *sharof* dan kosa kata, maka akan lebih mudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan apabila siswa kurang menguasai bahasa Arab, akan berpengaruh pula terhadap pemahaman siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an bahkan akan merasa kesulitan. Sebagaimana yang disampaikan Ali Al-Najjar dalam Syahin yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan: "Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya". (Azhar Arsyad, 2010) Atas dasar itulah, maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Pada dasarnya untuk memahami

pembelajaran Al-Qur'an Hadits dibutuhkan pemahaman bahasa Arab yang memadai karena antara bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadis memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Semakin baik penguasaan bahasa Arab seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami Al-Qur'an Hadits.

Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional dapat dibagi menjadi tiga hal. Pertama Pendidikan Islam sebagai Lembaga, kedua pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran, dan ketiga Pendidikan Islam sebagai Nilai (Value). Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui adanya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, diakui adanya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 15 dan pasal 30 ayat 3 dan 4 dalam UU NO.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan Islam sebagai lembaga, dinyatakan bahwa pendidikan Islam dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal baik tingkat dasar, menengah dan tinggi, yang mana salah satu pendidikan Islam sebagai lembaga yaitu; Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu. (Husni Mubarak Tambak dkk, 2022)

Sebenarnya madrasah adalah kata dalam bahasa Arab yang diperuntukkan untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan dari sistem dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam dunia pesantren. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal. disamping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum. (Arifai, 2018) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan yang berada dibawah Instansi Departemen Agama juga memfokuskan pada pengajaran pendidikan agama Islam.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan "Korelasi Penguasaan Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadist pada Siswa MTs Negeri 1 Tidore".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Metode korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi (Karimuddin Abdullah dkk, 2022). Selanjutnya dalam penelitian korelasi ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki dua variabel maka analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi tunggal dengan menggunakan rumus teknik koefisien korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi dalam ilmu statistika merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda (Suharsimi Arikunto, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian ini telah diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan yaitu dimulai pada bulan maret sampai dengan mei 2024 yang bertempat di MTs Negeri 1 Tidore dengan jumlah responden 50 orang. Pada tahap pengumpulan data peneliti menganalisis nilai raport mata pelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadist serta membagikan angket.

Hasil analisis nilai raport pada mata pelajaran bahasa Arab diperoleh nilai 4.003, dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 72 dan nilai rata-rata 79. Dari skor nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Arab siswa MTs Negeri 1 Tidore dapat dikategorikan baik. Adapun hasil angket diperoleh jumlah nilai 1.444, dengan nilai tertinggi 37, nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 29. Dari skor nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa penguasaan mata pelajaran Bahasa Arab pada siswa MTs Negeri 1 Tidore dikategorikan baik.

Hasil analisis nilai raport pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh nilai 4.129, dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 83. Dari skor nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Arab siswa MTs Negeri 1 Tidore dapat dikategorikan baik. Kemudian pada pengelompokan reponden berdasarkan peringkat perolehan skor hasil angket penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diperoleh jumlah nilai 1.464, dengan nilai tertinggi 38, nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 29. Dari skor nilai yang diperoleh siswa dapat di simpulkan bahwa penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs Negeri 1 Tidore dikategorikan baik.

Setelah mendapatkan nilai dari kedua variabel tersebut peneliti melakukan analisis korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* untuk melihat korelasi variabel X yaitu penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dan Y yaitu penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mencari *r* hitung dengan memasukkan angka statistik dengan rumus berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Diketahui: } N = 50 & \sum X^2 = 321.070 \\ \sum X = 4.003 & \sum Y^2 = 342.303 \\ \sum Y = 4.129 & \sum XY = 331.962 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{50 \cdot 331.962 - (4.003)(4129)}{\sqrt{\{50 \cdot 321.070 - (4.003)^2\} \{50 \cdot 342.303 - (4.129)^2\}}} \\ &= \frac{16.598.100 - 16.528.387}{\sqrt{\{16.053.500 - 16.024.009\} \{17.115.150 - 17.048.641\}}} \\ &= \frac{69.713}{\sqrt{\{29.491\} \{66.509\}}} \\ &= \frac{\sqrt{1.961.416.919}}{69.713} \\ &= \frac{44.287,886}{69.713} \\ &= 1.57408 \rightarrow 1,574 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Artinya koefisien korelasi penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah 1,574.

Maka nilai koefisien korelasi sebesar 1,574 dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut berada dalam interval 0,80 - 1,000 dengan kriteria "antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variable X dan Y termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hubungan penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an hadits diperoleh nilai  $r_{hitung} = 1,574$ . Dengan nilai N sebesar 50 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,278) dan taraf signifikansi 1% (0,361).

**Tabel 1**  
**Uji Signifikansi Pada Nilai Raport Siswa**

Uji Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$r_{XY}$	<b>1,574</b>	<b>0,278</b>	<b>0,361</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>

Sumber Data: Uji Signifikansi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} = 1,574$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $1,574 > 0,278$  dan  $1,574 > 0,361$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Tidore dapat diterima kebenarannya.

Kemudian hasil skor nilai angket penguasaan mata pelajaran bahasa Arab didapatkan hasil nilai rata-rata 29 ini menunjukkan bahwa penguasaan mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tidore dapat dikategorikan baik. Dan untuk perolehan skor nilai penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis didapatkan nilai rata-rata 29, yang menunjukkan bahwa penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Tidore dalam kategori baik.

Untuk mencari  $r$  hitung dengan memasukkan angka statistik dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } N &= 50 & \sum X^2 &= 42.292 \\
 \sum X &= 1.444 & \sum Y^2 &= 43.672 \\
 \sum Y &= 1.464 & \sum XY &= 42.679
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50 \cdot 42.679 - (1.444)(1.464)}{\sqrt{\{50 \cdot 42.292 - (1.444)^2\} \{50 \cdot 43.672 - (1.464)^2\}}} \\
 &= \frac{19.934}{\sqrt{\{2.183.600 - 2.085.137\} \{1.144.600 - 2.143.296\}}} \\
 &= \frac{19.934}{\sqrt{\{98.464\} \{1.304\}}} \\
 &= \frac{19.934}{\sqrt{97.160}} \\
 &= \frac{19.934}{311,70} \\
 &= 0,6395 \rightarrow 0,639 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Artinya koefisien korelasi yang terdapat pada hasil pembagian angket adalah sebesar 0,639.

Maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut berada dalam interval 0,60,-0,799 dengan kriteria "antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variable X dan Y termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hubungan penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an hadis diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,639$ . Dengan nilai N sebesar 50 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,278) dan taraf signifikansi 1% (0,361).

**Tabel 2**  
**Uji Signifikansi Pada Nilai Angket Siswa**

Uji Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$r_{XY}$	<b>0,639</b>	<b>0,278</b>	<b>0,361</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>

Sumber Data: Uji Signifikansi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} = 0,639$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,639 > 0,278$  dan  $0,639 > 0,361$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu "ada hubungan yang signifikan antara penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Negeri 1 Tidore", dapat diterima kebenarannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Tidore. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis nilai koefisien korelasi pada nilai raport diperoleh sebesar 1,574, ini berada pada interval 0,80 - 1,000 dapat diinterpretasikan "antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi". Adapun hasil analisis dari pembagian angket menunjukkan pula bahwa ada hubungan antara penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dengan penguasaan Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Tidore, sebesar 0,639. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 ini berada dalam interval 0,60 - 0,799 dapat diinterpretasikan "antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi". Maka dari itu terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan mata pelajaran bahasa Arab dan penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits baik itu dilihat dari data pada nilai raport siswa maupun pada hasil pembagian angket.

## REFERENSI

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (2nd ed.). UIN Maliki Press.
- Ahmad Izzan. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Ahmad Warson Munawwir. (2002). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesian Terlengkap* (2nd ed.). Pustaka Progressif.

- Al-Hadi, M. (2015). *Mushaf Al-Hadi Perkata Latin dan Tajwid Latin*. Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Ali Abdul Wahid Wafi. (1962). *Fiqh Al-Lughah*. Jannah al Bayan al Arobi.
- Arifai, A. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah.
- Asna Andriani. (2015). *Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam.
- Azhar Arsyad. (2010). *Bahasa arab dan metode pengajarannya (Beberapa pokok pikiran)*. Pustaka Pelajar.
- Husni Mubarak Tambak dkk. (2022). *Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam (Perbandingan Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu)*. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam.
- Idris, A. F. (2013). *Hadis Prediktif dalam Kitab al-Bukhari*. Jurnal Theologia.
- Jayadi, M. (2011). *Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam*. Jurnal Adabiyah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). <https://www.kbbi.web.id/didik>
- Karimuddin Abdullah dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Manna' Khalil Al-Qattan. (2013). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Litera AntarNusa.
- Manzur Imam Allamah. (2005). *Lisan al-'arab*. Dar Ihya Turath Arabiy.
- Mardan. (2009). *Al-Qur'an (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh)*. Pustaka MAPAN.
- Muhammad Faiz Al-Math. (1994). *Keistimewaan Islam*. Gema Insani Press.
- Noor Amirudin. (2017). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan.
- Rofiah, K. (2018). *Studi Ilmu Hadis*. Penerbit IAIN Po Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tayar Yusuf, S. A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Rajawali Pers.
- Umi Sumbulah, Akhmad Kholil, dan N. (2014). *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. UIN Maliki Press.